

**KEPENTINGAN EKONOMI POLITIK INDONESIA DIKAWASAN AMERIKA LATIN
DALAM ORGANISASI INTRA REGIONAL FEALAC (Forum for East Asia Latin
America Cooperation)**

Oleh:

Liana Fitri

(lianafitri19@yahoo.co.id)

Pembimbing: Indra Pahlawan, S.IP, M.Si

Jurusan Ilmu Politik - Prodi Hubungan Internasional - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax.
0761-63277

Abstract

This research illustrates the political economy of Indonesia in East Asia Latin American countries. The focus of this study was to determine the interests of the Indonesian political economy in Latin America, which is the subject and the main goal within the framework of intra regional organization FEALAC. Latin American countries that are members of FEALAC is a promising partnership in the sector import-export, FEALAC also a forum with a huge potential to increase intra regional cooperation. Targets to be achieved by is made FEALAC as a means to enhance mutual understanding, strengthen political dialogue, develop cooperation, as well as forming new partnerships and strategic between East Asia and Latin America.

This study, using data collected from books, journals, massa media and websites of interest to analyze the Indonesian economy in the Latin American intra regional organization FEALAC. The theory used in this study the theory of the political economy of Indonesia from Donald E. Necterlain, Defence Interest, Economic interest, Word Order Interest, Interest ideological. Economic interests even become one of the points used in the Indonesian cooperation with the member countries of the Latin America region FEALAC.

Explores the opinions for effective execution and sustainability of FEALAC. As a non-traditional markets, Latin America is still considered a potential market for Indonesia. Identification of potential countries as a partner that will be a priority Indonesian non-traditional markets in Latin America would be something relevant in international trade cooperation program in Indonesia.

Keyword: Economy and Political Cooperation, FEALAC, Interests of Indonesian, Non traditional Markets

PENDAHULUAN

Forum for East Asia – Latin America Cooperation (FEALAC) didirikan pada tahun 1999, mulai dari pelaksanaan *Senior Officials Meeting* (SOM) yang pertama di Singapura, FEALAC telah menjadi kerja sama antar-kawasan yang penting di dunia. Hal ini berlaku tidak hanya dari jumlah anggotanya yang sekarang telah mencapai 36 negara, 16 di antaranya dari Asia Timur dan 20 di antaranya dari Amerika Latin, tetapi dari jumlah aktivitasnya. Negara-negara anggota FEALAC dari kawasan Asia Timur adalah Australia, Brunai Darussalam, China, Filipina, Indonesia, Jepang, Kamboja, Korea Selatan, Laos, Malaysia, Myanmar, Mongolia, Selandia Baru, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Negara-negara anggota dari kawasan Amerika Latin adalah Argentina, Bolivia, Brazil, Chili, Kolombia, Coatarika, Kuba, Republik Dominika, Ecuador, El Salvador, Guatemala, Mexico, Nikaragua, Panama, Paraguay, Peru, Uruguay, Suriname, Honduras, dan Venezuela.

Organisasi Intra Regional FEALAC di resmikan pada tahun 2001 yang merupakan prakarsa dari PM Singapura Goh Chok Tong yang dilatarbelakangi oleh peningkatan perhatian terhadap kawasan lain yang merupakan guliran dari kecenderungan hubungan internasional pada dekade 1990-an, perkembangan ekonomi di berbagai kawasan telah menimbulkan saling ketergantungan ekonomi antar negara, sebagai dampak dari proses liberalisasi perdagangan dunia dan fenomena perkembangan integrasi berbagai regional grouping yang

menunjukkan kemajuan yang mengesankan.

Dalam dekade pertama, yaitu dari 2001-2011, FEALAC telah memiliki dasar yang kuat secara politik, dan secara umum negara-negara anggotanya mengalami pertumbuhan secara kuantitatif, begitu pula dalam hal ruang lingkup kerjasama yang dilakukan. Prinsip dasar FEALAC adalah menghormati kedaulatan dan integritas teritorial, tidak melakukan intervensi, memiliki kedudukan yang setara, saling menguntungkan, tujuan pembangunan bersama, penghormatan dan pemahaman budaya, cara hidup, dan pengambilan keputusan dengan konsensus.

Pembentukan FEALAC dilatarbelakangi oleh dinamika pertumbuhan perdagangan di Amerika Latin, keperluan untuk membuat pondasi hubungan yang kuat antara Asia Timur dan Amerika Latin, adanya kebutuhan untuk melengkapi kerjasama ASEAN dan MERCOSUR yang sudah ada namun bukan merupakan sebuah forum yang menjembatani hubungan antara kedua kawasan, serta kebutuhan untuk menjalin kerjasama regional dalam rangka menghadapi tantangan global saat ini dan peluang di kawasan Asia Timur dan Amerika Latin.

Forum FEALAC menawarkan hasil yang positif di bidang ekonomi, politik, dan hubungan sosial budaya kepada Asia Timur dan juga Amerika Latin sendiri. Hal ini dikarenakan FEALAC memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat dikembangkan lebih lanjut.

Potensi yang dimiliki oleh FEALAC sebagai organisasi kerjasama

intra regional cukup besar dan menjanjikan karena dalam satu forum kerjasama FEALAC mempertemukan hampir 3 (tiga) milyar penduduk dunia dan juga menurut data dari Bank Dunia pendapatan rata-rata perkapita penduduk Asia Timur dan Amerika Latin pada tahun 2000 mencapai US\$ 4000 dengan daya beli yang lebih tinggi dari Negara-negara Eropa Timur dan Afrika. Potensi ini juga didukung oleh perkembangan kegiatan perdagangan dan investasi di kawasan tersebut. Saat ini negara-negara di Amerika Latin telah memiliki perjanjian yang mendorong aktifitas perdagangan bebas dan kerjasama ekonomi serta perjanjian perlindungan investasi. Sesuai data ekspor perdagangan Indonesia ke kawasan Amerika Latin dalam tren lima tahun melalui kerjasama *Free Trade* mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Perkembangan kawasan di Amerika Latin yang memperlihatkan kecenderungan penguatan integrasi kawasan telah membuka peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan hubungan baik secara bilateral (Negara per Negara) maupun dengan kelompok-kelompok regional serta kelompok antar kawasan.

Dalam hal kerjasama di bidang ekonomi, Amerika Latin telah terbukti sebagai pasar alternatif bagi Indonesia, sehingga semakin memperbesar pasar ekspor Indonesia. Ini tentunya sangat bermanfaat bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) di tanah air, dimana terjadi peningkatan ekspor Indonesia ke negara-negara anggota FEALAC di Amerika Latin. Kementerian Luar Negeri sendiri mencatat bahwa setidaknya dalam beberapa tahun terakhir, neraca perdagangan Indonesia dengan negara-negara anggota

FEALAC meningkat secara signifikan. Catatan dari tahun 2007 ke 2008 saja, menunjukkan angka peningkatan sebesar 45 persen, tepatnya dari senilai USD 116 triliun pada 2007 menjadi USD 168 triliun pada tahun berikutnya. Nilai ekspor Indonesia ke Amerika Latin dan Karibia mencapai US \$ 2.046.287 pada 2009, dan meningkat menjadi US \$ 3.436.962 pada 2010, sedangkan pada 2011 mencapai US \$ 3.920.615. Neraca perdagangan Indonesia dengan Amerika Latin dan Karibia pada 2009 sebesar US \$ - 371.454, pada 2010 sebesar US \$ 46.092 dan pada 2011 sebesar US \$ - 707.272.¹

Indonesia memandang FEALAC sebagai instrumen untuk meningkatkan hubungan bilateral dengan negara-negara Amerika Latin. Hal ini karena hubungan Indonesia dengan negara-negara di kawasan ini masih rendah dalam hal intensitas kerja sama, kontak resmi, *people to people*, dan hubungan ekonomi (perdagangan, pariwisata, dan investasi).

Namun demikian, jarak yang cukup jauh antara Asia Timur dan Amerika Latin merupakan masalah yang tidak dapat dihindari. Meskipun kemajuan teknologi telah dapat menghubungkan sebagian besar wilayah dunia, tetapi untuk melakukan kerja sama pada tingkat para ahli dan *people-to-people contact*, masalah jarak ini ternyata masih menjadi kendala, karena hal ini terkait dengan masalah pembiayaan. Kendala lainnya adalah berupa identitas politik negara-

¹ Tabloid Diplomasi-Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. No. 55 Tahun V, Tanggal 16 Mei-19 Juni 2012

negara anggota FEALAC yang sangat beragam.

Tinjauan Teoritis

Dalam usaha menelaah permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan perspektif Liberalis, tingkat dan unit analisis yang digunakan adalah level Negara-bangsa, teori yang digunakan teori kerjasama internasional dan konsep yang digunakan konsep kepentingan nasional.

Perspektif Liberalis, tingkat dan unit analisis Negara-bangsa, teori kerjasama internasional dan konsep kepentingan nasional

Liberalis ekonomi disebut sebagai perangkat utama yang dinilai paling mampu memberikan kesejahteraan dan peningkatan kemakmuran yang pesat bagi masyarakat dalam catatan sejarah². Menurut Keynesian, Negara harus menggunakan kekuasaannya untuk menguatkan mekanisme pasar tetapi tidak dengan cara merkantil yang agresif dan nasionalistik, tidak menggunakan cara komunis yang mengutamakan penerapan daya paksa. Kapitalisme jika dikelola dengan bijaksana dapat mencapai tujuan ekonomi dengan lebih efisien daripada sistem lain yang ada sekarang ini.

Liberalisasi sangat penting untuk mencapai pemulihan global yang berkelanjutan pasca resesi global. Indonesia menganggap perdagangan bebas liberalisasi dapat menguntungkan dimana setiap negara dapat berkonsentrasi untuk

² Ibid, hlm. 109

memproduksi barang tertentu dengan seefisien mungkin untuk meningkatkan volume perdagangan dunia. Berpandangan pada konsep forum FEALAC melahirkan pasar bebas dalam perdagangan dikawasan Amerika Latin, kepentingan Indonesia dikawasan Amerika Latin terdorong dengan bergabungnya Indonesia dengan organisasi intra regional FEALAC sebagai konsolidasi hubungan kerjasama dengan negara-negara Amerika Latin.

Tingkat dan unit analisis yang digunakan adalah level analisis Negara-bangsa (*nation state*). Pada tingkat analisa ini, Negara-bangsa nampaknya merupakan inti dari sistem politik internasional, karena dunia ini terdiri dari Negara-bangsa, individu dan kelompok hanya bermakna jika mereka terkait pada suatu Negara-bangsa. Selain itu tingkat analisa ini mempercayai bahwa Negara adalah aktor dominan yang paling kuat dalam percaturan interaksi dunia.³ Tingkat analisa ini menyangkut pada apa yang dilakukan oleh Negara dan bagaimana mereka merumuskan kebijakan masing-masing, sebab Negara memiliki otoritas untuk menentukan kebijakan apa yang harus dilakukan.⁴ Dalam era globalisasi yang ditengarai oleh pasar bebas dan persaingan yang ketat, sebuah Negara-bangsa harus kuat dan tangguh dalam kekuatan-kekuatan pasar yang didukung oleh organisasi-organisasi yang mampu melakukan perannya yang efektif. Dimana Negara

³ Jhon T. Rourke. *International Politics on the World Stage*. (USA : University of Connecticut. 2001) hal. 81-82.

⁴ Ibid, hal. 82.

bisa memberikan kesejahteraan sosial, ekonomi dan politik, jika sebuah Negara-bangsa sangat lemah maka Negara itu akan mengalami keterpurukan. Pada sejak awal Negara didirikan, Negara mempunyai tujuan pokoknya yaitu ekonomi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teori Kerjasama Internasional, karena semua negara di dunia ini tidak dapat berdiri sendiri. Perlu kerjasama dengan negara lain karena adanya saling ketergantungan sesuai dengan kebutuhan masing-masing negara. Kerjasama dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan, budaya dan keamanan dapat dijalin oleh suatu negara dengan satu atau lebih negara lainnya. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Karena hubungan kerjasama antar negara dapat mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan penyelesaian masalah diantara dua atau lebih negara tersebut.

Mengenai kerjasama internasional, Koesnadi Kartasasmita mengatakan bahwa: "Kerjasama Internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya hubungan interdependensi dan bertambah kompleksitas kehidupan manusia dalam masyarakat internasional".⁵

Kerjasama internasional dapat terwujud atas dasar kepentingan yang sama dan bekerja atas prinsip saling menguntungkan. Pelaksanaan kerjasama ini didahului dengan tindakan-tindakan

⁵ Koesnadi Kartasasmita, Administrasi Internasional, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bandung, 1977, hal. 19

yang disalurkan melalui hubungan bilateral maupun multilateral. Sehingga dapat dikatakan bahwa kerjasama internasional perlu bagi setiap negara.

Kepentingan nasional ini yang memberikan kontribusi yang besar bagi pembentukan pandangan-pandangan keluar bagi suatu bangsa. Kepentingan nasional yang dirumuskan oleh Donald E. Necterlain terbagi atas empat poin yaitu:

1. *Defence Interest*: Kepentingan untuk melindungi negara atau rakyat dari ancaman fisik dari negara lain atau perlindungan ancaman terhadap sistem suatu negara.
2. *Economic Interest*: Kepentingan ekonomi yang berupa tambahan nilai secara ekonomi dalam hubungannya dengan negara lain dimana hubungan perdagangan yang dilakukan dengan negara lain akan memberikan keuntungan.
3. *World Order Interest*: Kepentingan tata dunia dengan adanya jaminan pemeliharaan terhadap sistem politik dan ekonomi internasional dimana suatu negara dapat merasakan keamanan sehingga rakyat dan badan usahanya dapat beroperasi diluar batas negara dengan aman.
4. *Ideological Interest*: Kepentingan Ideologi yaitu perlindungan terhadap serangkaian nilai-nilai tertentu yang dapat dipercaya dan dapat dipegang masyarakat dari suatu negara yang berdaulat.

Dari keempat poin yang dikemukakan Donald E. Necterlain,

kepentingan ekonomi menjadi salah satu poin yang digunakan dalam kerjasama Indonesia dengan negara-negara anggota FEALAC di kawasan Amerika Latin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Forum for East Asia – Latin America Cooperation (FEALAC) atau *Foro de Cooperación América Latina – Asia del Este (FOCALAE)*, dalam bahasa Spanyol sebagai bahasa nasional semua negara Amerika Latin kecuali Brazil yang berbahasa Portugis) digagas pada tahun 1999 kemudian diresmikan pada tahun 2001 dan merupakan satu satunya mekanisme kerjasama regional antara kawasan Asia Timur dan Amerika Latin. Sejak terbentuknya, FEALAC telah menjadi sarana peningkatan kerjasama antara negara-negara di Asia Timur dan Amerika Latin. Sebagai satu-satunya organisasi antar-pemerintah yang menghubungkan negara-negara dari dua kawasan.

Keputusan-keputusan mengenai arah kebijakan FEALAC diputuskan oleh para Menteri Luar Negeri pada Pertemuan Negara-negara anggota memilih Koordinator Regional (*regional coordinator*), satu dari masing-masing kawasan, dan Co-Chairs pada pertemuan Working Group. Kedua kawasan secara bergantian menjadi tuan rumah Pertemuan Tingkat Menteri, Pertemuan Tingkat Pejabat Tinggi (*Senior Officials Meeting/SOM*) dan pertemuan Working Group Tingkat Menteri FEALAC (*Foreign Ministers Meeting/FMM*). FMM merupakan struktur pembuat keputusan tertinggi di FEALAC yang diselenggarakan secara

bergiliran di salah satu kawasan oleh *Regional Coordinator*. *The First Foreign Minister's Meeting (FMM I)*, diselenggarakan di Santiago, Chile utama yang dibahas antara lain: globalisasi, perdagangan dan investasi, budaya, pertukaran budaya dan pendidikan, kesenjangan teknologi digitalisasi, dan upaya pemberantasan *transnational crime*.

Gambaran Umum Perekonomian Indonesia Di Kawasan Amerika Latin

Seiring dengan perkembangan perekonomian dunia yang sangat dinamis, perekonomian Indonesia pun senantiasa dipengaruhi oleh berbagai dinamika yang terjadi dalam percaturan perekonomian global. Isu yang saat ini tengah berkembang adalah kecenderungan eskalasi krisis ekonomi dunia akibat krisis yang terjadi di kawasan Eropa Tengah dan Amerika Serikat (AS). Kondisi di AS dan Eropa tersebut bisa saja memicu krisis global dan sedikit banyaknya akan berdampak negatif terhadap ekspor Indonesia ke wilayah lainnya. Amerika Serikat termasuk dalam lima negara yang menjadi tujuan ekspor terbesar Indonesia sebagaimana tercatat pada periode Januari-Agustus 2011. Empat negara lainnya adalah China, Jepang, Korea Selatan, dan Singapura. Total ekspor Indonesia ke negara-negara Kepala Seksi Amerika Tengah dan Selatan Subdit Amerika Direktorat Kerja Sama Bilateral Ditjen KPI. Isi artikel sebagian dan seluruhnya bukan dan tidak dapat dianggap sebagai representasi atau pandangan resmi dari Ditjen KPI, maupun Kementerian Perdagangan. negara tersebut bisa mencapai 40% dari seluruh total ekspor Indonesia. Selain kelima negara

tersebut di atas, Uni Eropa yang merupakan 17 perekonomian di kawasan Eropa juga merupakan mitra ekspor utama Indonesia. Krisis yang melanda AS dan Uni Eropa yang menjadi pasar tradisional Indonesia tersebut sudah selayaknya diantisipasi oleh pemerintah. Oleh karena itu Indonesia perlu melakukan diversifikasi ekspor. Indonesia membutuhkan pasar baru yang relatif tidak terkena krisis, untuk menggantikan pasar tradisional. Terhadap hal ini pemerintah melalui Menteri Perdagangan telah menyiapkan strategi untuk mengatasi pelemahan ekspor tersebut, yaitu dengan melakukan diversifikasi pasar ekspor, penguatan daya saing, dan penguatan pasar dalam negeri. Salah satu pasar ekspor nontradisional yang cukup potensial dan menjanjikan adalah kawasan Amerika Latin. Penamaan Amerika Latin dalam istilah hubungan internasional mengacu pada kawasan yang berada pada tiga wilayah geografis: Amerika Selatan, Amerika Tengah, dan Kepulauan Karibia. Dengan total penduduk sekitar 590 juta jiwa lebih (2010), total 2 GDP sebesar USD 3,93 triliun (2009, Bank Dunia), dan GDP rata-rata per kapita mencapai USD ± 4.000 dolar AS per tahun.⁶ Menjadikan Amerika Latin sebuah kawasan yang sangat potensial sebagai pasar nontradisional Indonesia di masa mendatang.

⁶ Dokumen Kementerian Luar Negeri RI

Potensi Kawasan Amerika Latin Sebagai Mitra Dagang Nontradisional Indonesia

Mitra dagang Indonesia dari kawasan Amerika Latin secara berurutan berdasarkan urutan ranking tertinggi nilai perdagangannya dengan Indonesia untuk tahun 2010 dan 2011 adalah: Brazil, Argentina, Chile, Panama, Colombia, Peru. Dari keseluruhan negara tersebut hanya Brazil dan Argentina yang membukukan nilai perdagangan di atas US\$ 1 miliar. Chile, Panama, Colombia dan Peru berada di kisaran antara US\$ 100-an juta ke atas, sementara total perdagangan negara-negara lain dengan Indonesia masih di bawah angka US\$ 100 juta.⁷

Masih kecilnya total nilai perdagangan Indonesia dengan negara-negara Amerika Latin disebabkan oleh berbagai hambatan dan kendala yang selama ini menjadi ganjalan dan batu sandungan bagi peningkatan hubungan perdagangan antara Indonesia dan negara-negara di kawasan Amerika Selatan.

Di samping itu adalah dengan membuat perjanjian kerja sama bilateral dalam bentuk Nota Kesepahaman atau MoU (*Memorandum of Understanding*). Berikut ini mengenai kerja sama bilateral yang berlangsung antara

⁷ Lies Widyawati, "Memahami Kebudayaan Amerika Latin Serta Peluang Kerjasama Indonesia Dengan Negara-Negara Amerika Latin," JURNAL ONLINE WESTPHALIA VOL.13, NO.1
JURNAL MASALAH-MASALAH HUBUNGAN INTERNASIONAL (JANUARI-JUNI) 2014.

Indonesia dan negaranegara Amerika Latin, yaitu:

1. **Brazil.** Dengan Brazil, Indonesia sudah dua kali mengadakan Sidang Komisi Bersama, yang terakhir adalah SKB ke-2 yang berlangsung pada tanggal 3 – 4 Oktober 2011 di Jakarta. Adapun Forum Konsultasi Bilateral sudah berlangsung sebanyak lima kali. FKB ke-5 Indonesia - Brazil, diadakan pada tanggal 7 September 2010 di Jakarta. Adapun kerja sama terbaru kedua negara adalah Penandatanganan *Memorandum of Understanding Between The Ministry of Trade of The Republic of Indonesia and The Ministry of External Relations of The Federative Republic of Brazil on Enhancing The Promotion of Trade and Investment*. MoU tersebut ditandatangani oleh Menteri Perdagangan Indonesia dan Menteri Hubungan Eksternal Brazil pada tanggal 16 November 2011 disela-sela berlangsungnya kegiatan ASEAN Summit ke-19 di Nusa Dua Bali.
2. **Ecuador.** Sama halnya dengan Brazil, Indonesia sudah melaksanakan kegiatan Sidang Komisi Bersama sebanyak dua kali dengan Ecuador. SKB ke-2 tersebut berlangsung pada tanggal 6 Oktober 2011 di Jakarta, dua hari setelah berlangsungnya SKB ke-2 dengan Brazil. Dengan Ecuador, Indonesia saat ini sedang dalam proses merampungkan rencana

penandatanganan *MoU Between the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia and the Ministry of Foreign Affairs, Trade and Integration of the Republic of Ecuador on Trade and Investment Cooperation*. MoU tersebut masih menunggu tanggapan *counter draft* dari pihak Ecuador. Seandainya *counter draft* Indonesia diterima dan tidak ada perubahan berarti, MoU sudah siap untuk ditandatangani.

3. **Argentina.** SKB Indonesia-Argentina sudah berlangsung sebanyak lima kali. SKB ke-5 Indonesia – Argentina, diselenggarakan tanggal 21 – 22 September 2010 di Buenos Aires, Argentina.
4. **Chile.** Dengan Chile, Indonesia baru melaksanakan kerja sama dalam bentuk FKB (Forum Konsultasi Bilateral), di mana FKB ke-2 dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2007 di Jakarta. Namun demikian, Chile adalah satusatunya negara dari Amerika Latin yang berminat besar untuk membentuk perjanjian kerja sama FTA (*Free Trade Agreement*) dengan Indonesia. Untuk itu Indonesia dan Chile telah mengadakan JFS (*Joint Feasibility Study*) untuk melihat sejauh mana kerjasama FTA tersebut dapat diwujudkan. Indonesia dan Chile telah merampungkan seluruh rangkaian *Joint Feasibility Study* tersebut yang telah dilaksanakan sebanyak 3 kali. *Joint Study Group* (JSG) FTA ke-3 Indonesia-Chile,

dilaksanakan pada tanggal 11-12 November 2009 di Bali.

5. **Suriname.** Dengan Suriname Indonesia sudah melaksanakan Sidang Komisi Bersama sebanyak 4 kali. SKB ke-4 Indonesia-Suriname, 9-10 November 2009 di Solo.
6. **Peru.** Indonesia dan Peru baru melaksanakan satu kali Sidang Komisi Bersama, yaitu yang dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2009 di Lima, Peru.
7. **Venezuela.** SKB ke-2 Indonesia – Venezuela, pada tanggal 5-9 September 2005 di Bandung.
8. **Kuba.** Indonesia dan Kuba sudah melaksanakan 5 kali SKB. SKB ke-5 berlangsung pada tanggal 22-23 Juli 2008 di Havana, Kuba.
9. **Guatemala.** *Basic Agreement between the Government of the Republic of Guatemala and the Government of the Republic of on Economic, Scientific, and Technical Cooperation.* Perjanjian tersebut saat ini masih sedang dalam proses pembahasan draf untuk dipertukarkan dan ditanggapi oleh masing-masing negara.
10. **Paraguay.** Perkembangan kerjasama antara Indonesia dan Paraguay. *Memorandum of Understanding between the Department of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia and the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Paraguay for Cooperation and Diplomatic Education and Training* (ditandatangani di Asuncion, 28 November 2007), *Agreement between the*

Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Republic of Paraguay on Visa Exemption for Diplomatic, Official and Service Passports (ditandatangani di Asuncion, 24 Agustus 2007. Paraguay sudah meratifikasi pada tahun 2008 sedangkan Indonesia meratifikasi tahun 2009).⁸

Dari seluruh negara-negara dikawasan Amerika Latin, negara-negara tersebut di ataslah yang saat ini aktif melakukan hubungan kerja sama perdagangan dengan Indonesia.

Strategi Indonesia di Kawasan Amerika Latin dalam Menghadapi Perdagangan Bebas

Indonesia memperoleh hidup yang aman dengan kondisi luar yang dapat membantu perkembangan ekonomi serta menaikan taraf hidup rakyatnya, demi tujuan tersebut Indonesia mengembangkan politik pasar bebas dan hubungan secara praktis dengan seluruh negara beserta aneka perkumpulan asosiasi, dengan cara berdialog dan mempertahankan kepentingan negara tanpa menimbulkan konfrontasi. Indonesia melihat adanya kepentingan dalam posisi-posisi negara lain, ada pula perbedaan dalam filsafat politik luar negeri, perbedaan dalam pandangan mengenai tata pengaturan baru dunia, serta metode yang digunakan untuk menjamin stabilitasnya.

⁸ Kemenlu. <http://www.kemlu.go.id>
<http://nkrinews.com/index.php/internasional/amerika-latin/885-indonesia-dorong-kerjasama-dengan-negara-negara-amerika-latin-melalui-fealac2> Di akses Pada Mei 2014

Indonesia melihat perkembangan kawasan Amerika Latin yang menjadi pusat daya tarik gravitasi dalam politik dan ekonomi. Tidak hanya terbatas pada faktor geografis dimana Indonesia terletak dikawasan Asia tenggara dan berperan penting dalam perdagangan kawasan Amerika latin. Indonesia membantu pengolahan masalah-masalah politik, ekonomi, dan budaya serta serangkaian masalah lainnya yang timbul dikawasan Amerika Latin. Keterlibatan yang membengun dalam proses ini merupakan pilihan strategis Indonesia dan tugas terpenting untuk masa depan yang dapat diprediksi.

Indonesia Memilih Bergabung Dalam Forum Kerjasama FEALAC

Indonesia memandang penting kerjasama dalam kerangka FEALAC dalam kaitannya dengan upaya untuk memperkuat hubungan kerjasama antara negara-negara di kedua kawasan. Secara Politik, bagi Indonesia organisasi intra regional FEALAC merupakan forum dialog dan kerjasama intra kawasan yang memperkuat bangunan kerjasama bilateral Indonesia dengan Negara-negara di Amerika Latin. Sejak pendirian FEALAC pada tahun 1999, negara-negara Amerika Latin telah menjadi mitra dagang Indonesia yang semakin penting. Perkembangan dan kemajuan kawasan Amerika Latin, yang menurut beberapa para ahli merupakan pusat kekuatan politik dan ekonomi dunia. Perkembangan kawasan di Amerika Latin yang memperlihatkan kecenderungan penguatan integrasi kawasan telah membuka peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan hubungan baik secara bilateral (Negara

per Negara) maupun dengan kelompok-kelompok regional serta kelompok antar kawasan. Hasil-hasil berskala besar yang telah dilakukan oleh negara-negara kawasan Amerika Latin yang telah menghasilkan dua pertiga Produk Nasional Bruto (GNP) dan banyaknya investasi dikawasan ini. Hal ini membuat Indonesia berupaya untuk dapat memberikan kontribusinya yang berarti bagi perkembangan ekonomi kawasan ini. Langkah positif lainnya yang diambil Wilayah Asia Timur dan Amerika Latin ialah menerapkan langkah-langkah integrasi secara diamis yang berpengaruh positif dalam pembentukan tatanan dunia baru yang lebih adil dan merata. Perkembangan Indonesia dapat berhasil apabila ikut secara aktif dalam proses intergrasi intra regional. Keterlibatan Indonesia secara konstruktif dalam proses ini merupakan strategis dan merupakan tugas terpenting negara yang segera diselesaikan. Atas dasar pertimbangan inilah, maka Indonesia ikut bergabung dalam forum Kerjasama intra kawasan FEALAC pada tahun 2001.

Keikutsertaan Indonesia dalam FEALAC merupakan prioritas jangka panjang kebijakan-kebijakan politik luar negeri dan ekonomi Indonesia dikawasan Amerika Latin. Kawasan Asia Timur dan Amerika Latin sudah menjadi kekuatan penggerak ekonomi modern di antar kedua kawasan. Kedua kawasan ini praktis dan menjadi pemimpin didalam perdagangan, investasi dan pembangunan ekonomi. Itulah sebabnya mengapa Indonesia memperkuat kerjasama dengan negara-negara Amerika Latin yang menjadi anggota FEALAC. Karena Indonesia sudah menjadi anggota Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), maka

kerangka FEALAC menjadi peluang yang bagus bagi negara-negara kawasan Amerika Latin untuk memanfaatkan keterlibatannya didalam kerjasama intra regional dan memberikan keuntungan bersama bagi negara-negara anggota FEALAC. Indonesia sangat besar dengan sumber daya alamnya, seperti dibidang pertanian dan sangat baik sebagai jembatan transfortasi antara Asia Timur dan Amerika Latin.

FEALAC mengembangkan UKM di Indonesia

Dalam hal ini FEALAC mengkaji potensi ekonomi yang ada di Indonesia dengan langkah-langkah strategis:

1. Upaya-upaya dalam mengatasi krisis finansial global melalui kerjasama di bidang ekonomi dan kemasyarakatan melalui kerjasama di bidang pengembangan UKM, dalam pertemuan ini membahas usulan Ekuador mengenai “*Center for the Development of Small and Medium Enterprises (SMEs)*”.

Lembaga yang menyediakan pelatihan, konsultasi, dan pelayanan lainnya bagi masyarakat di negara-negara anggota FEALAC yang akan mengembangkan UKM terutama di Indonesia.

2. Pelaksanaan arahan Pertemuan FEALAC *Foreign Ministers’ Meeting* III (FMM III) di Brasilia bulan Agustus 2007 mengenai “*Financial and Trade Information Network of Business Organizations*”.

Tahap awal pembentukan berfokus kepada pembangunan jejaring antara lembaga nasional negara-negara anggota FEALAC yang bertanggung

jawab pada perdagangan internasional dan investasi. Pada tahap ini jejaring dibangun melalui pemanfaatan website resmi FEALAC.

Peranan FEALAC semakin terlihat, ini semakin ditegaskan oleh Wakil Menteri Luar Negeri Triyono Wibowo melalui SOM XI FEALAC beliau perlu pengembangan pasar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Amerika Latin dengan melakukan pendekatan melalui *Forum for East Asia-Latin America Cooperation* (FEALAC). Jembatannya sudah dibangun, kini saatnya memanfaatkannya.

Peran Penting FEALAC dalam memainkan Peningkatan Pertumbuhan Nilai Perdagangan Indonesia ke Kawasan Amerika Latin

FEALAC merupakan forum dengan potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kerjasama, mengingat bahwa FEALAC mewakili sebanyak 40% dari total penduduk dunia, 32% dari ekonomi dunia, dan 40% perdagangan dunia. Asia dan Amerika Latin adalah kawasan yang tumbuh dengan sangat dinamis dan profilnya terus meningkat di mata masyarakat internasional serta dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian dunia. Tapi, sejak berdirinya FEALAC, Indonesia belum memanfaatkan potensi di kawasan Amerika Latin secara penuh, baik secara politik maupun ekonomi. FEALAC dapat bertindak sebagai pintu masuk bagi kerja sama politik dan ekonomi dengan negara-negara Amerika Latin, dan juga untuk memperkuat kedekatan politik dengan negara-negara Asia, yang merupakan

mitra tradisional Indonesia. Sebagai pasar non-tradisional, Amerika Latin masih dianggap sebagai pasar potensial bagi Indonesia. Dengan selisih total nilai ekspor Indonesia ke kawasan Amerika Latin yang hanya kurang dari 4%, FEALAC dapat memainkan peran penting dalam peningkatan pertumbuhan nilai perdagangan Indonesia ke kawasan Amerika Latin. Dalam lingkup bilateral, volume perdagangan Indonesia dengan negara-negara anggota FEALAC di kawasan Amerika Latin pada tahun 2011 mencapai US \$ 8,04 milyar dengan nilai ekspor sebesar US \$ 3,83 milyar dan nilai impor sebesar US \$ 4,21 milyar. Sementara itu, total ekspor Indonesia untuk kawasan Amerika Latin mencapai US \$ 3,98 milyar. Ini menunjukkan bahwa lebih dari 96% dari total ekspor Indonesia ke Amerika Latin berfokus pada negara-negara anggota FEALAC.⁹

SIMPULAN

Forum For East Asia Latin America Cooperation yang merupakan kerjasama multilateral anantara negara-negara di Asia Timur dan Amerika Latin. organisasi intra regional FEALAC didirikan pada tahun 1999.

⁹ **Trie Edi Mulyani**, Kepala Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kawasan Amerop, *FEALAC dapat Memainkan Peran Penting dalam Peningkatan Pertumbuhan Nilai Perdagangan Indonesia ke Kawasan Amerika Latin*.
<http://www.tabloiddiplomasi.org/previous-issue/171-mei-2012/1404-fealac-dapat-memainkan-peran-penting-dalam-peningkatan-pertumbuhan-nilai-perdagangan-indonesia-ke-kawasan-amerika-latin.html> Diakses pada 30 Juli 2014

Organisasi ini terdiri dari 36 negara anggota meliputi 16 negara anggota dari Asia, sedangkan dari Amerika Latin ada 20 negara yang bergabung dalam forum ini. Jika dilihat dari identitasnya, forum multilateral ini merupakan forum antar negara-negara Asia Timur dan Amerika Latin. Namun pada kenyataannya banyak negara-negara Asia yang termasuk kawasan Asia Tenggara. Bahkan Indonesia merupakan salah satu negara pendiri FEALAC.

FEALAC merupakan forum dengan potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kerjasama, mengingat bahwa FEALAC mewakili sebanyak 40% dari total penduduk dunia, 32% dari ekonomi dunia, dan 40% perdagangan dunia. Asia dan Amerika Latin adalah kawasan yang tumbuh dengan sangat dinamis dan profilnya terus meningkat di mata masyarakat internasional serta dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian dunia.

Sejak berdirinya FEALAC, Indonesia belum memanfaatkan potensi di kawasan Amerika Latin secara penuh, baik secara politik maupun ekonomi. FEALAC dapat bertindak sebagai pintu masuk bagi kerjasama politik dan ekonomi dengan negara-negara Amerika Latin, dan juga untuk memperkuat kedekatan politik dengan negara-negara Asia, yang merupakan mitra tradisional Indonesia.

Indonesia diangkat sebagai Koordinator Kawasan Asia Timur dan Koordinator Kawasan Amerika Latin. FEALAC memiliki 6 (enam) *Co-Chairs* Kelompok Kerja, dan *host Sekretariat Cyber*. Tugas utama

Koordinator Kawasan adalah memfasilitasi pengambilan keputusan dan proses pembuatan konsensus untuk mengarahkan FEALAC menuju jalan bersama. Memberikan pelayanan sebagai *contact point* untuk semua permasalahan FEALAC dan mengumpulkan pandangan dari negara-negara anggota.

Selanjutnya dengan berdasarkan pada konsensus negara-negara anggota, Koordinator Kawasan mengatur pelaksanaan FMM dan SOM. Mengetengahkan pendapat-pendapat yang tidak resmi untuk eksekusi yang efektif dan kelangsungan kegiatan FEALAC. Melakukan supervisi terhadap sejumlah dokumen resmi dan keseluruhan manajemen FEALAC. Yang dibutuhkan oleh FEALAC adalah sebuah tindakan ketimbang berbicara keras. Dan lebih dari 11 tahun perjalanannya, FEALAC telah memperoleh berbagai prestasi. Namun demikian, FEALAC masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti: kurangnya kesadaran masyarakat tentang FEALAC, kurangnya kerjasama dalam lingkup multilateral, dan kebutuhan yang berorientasi pada aksi dan inisiatif yang efektif. Tantangannya adalah mengidentifikasi solusi agar menjadi lebih kreatif, kokoh dan pragmatis.

Sebagai pasar non-tradisional, Amerika Latin masih dianggap sebagai pasar potensial bagi Indonesia. Dengan selisih total nilai ekspor Indonesia ke kawasan Amerika Latin yang hanya kurang dari 4%, FEALAC dapat memainkan peran penting dalam peningkatan pertumbuhan nilai perdagangan Indonesia ke kawasan Amerika Latin. Dalam lingkup

bilateral, volume perdagangan Indonesia dengan negara-negara anggota FEALAC di kawasan Amerika Latin pada tahun 2011 mencapai US \$ 8,04 milyar dengan nilai ekspor sebesar US \$ 3,83 milyar dan nilai impor sebesar US \$ 4,21 milyar. Sementara itu, total ekspor Indonesia untuk kawasan Amerika Latin mencapai US \$ 3,98 milyar. Ini menunjukkan bahwa lebih dari 96% dari total ekspor Indonesia ke Amerika Latin berfokus pada negara-negara anggota FEALAC. Di bidang perdagangan, tidak dapat dipungkiri bahwa sejak pembentukan FEALAC sampai dengan hari ini, volume perdagangan antara Indonesia dengan negara-negara di Amerika Latin terus mengalami peningkatan.

Selama ini masih terdapat banyak kendala dan hambatan yang membuat nilai perdagangan Indonesia dan negara-negara di kawasan Amerika Latin belum mencapai performa sebagaimana yang diharapkan. Namun demikian, dalam rangka diversifikasi pasar dan re-orientasi perdagangan internasional Indonesia, penguatan hubungan perdagangan dengan negara-negara potensial di kawasan Amerika Latin merupakan salah langkah alternatif dan antisipatif menghadapi perekonomian dunia yang labil dan ancaman krisis ekonomi dunia yang kemungkinan akan terjadi di masa mendatang. Oleh karena itu identifikasi negara-negara potensial sebagai mitra yang akan menjadi prioritas pasar non tradisional Indonesia di kawasan Amerika Latin kiranya menjadi sesuatu yang relevan dalam program kerja sama perdagangan internasional Indonesia. Berdasarkan hasil bahasan di atas, Brazil adalah negara yang paling besar potensi ekonominya di

seluruh negara Amerika Latin, diikuti oleh Suriname, Paraguay, dan Chile. Negara-negara ini merupakan negara yang potensial untuk menjadi mitra utama Indonesia. Meskipun dalam perhitungan teoritis berbagai produk komoditas Indonesia berpeluang besar masuk ke wilayah Amerika Latin, namun dari data statistik perdagangan yang ada, total nilai perdagangan Indonesia dengan negara-negara di kawasan Amerika Latin relatif masih terbilang kecil dibandingkan dengan mitra dagang tradisional yang ada selama ini. Oleh karena itu untuk menyukseskan program diversifikasi pasar Indonesia agar lebih mampu melakukan penetrasi ke pasar nontradisional yang besar dan potensial seperti kawasan Amerika Latin, perlu kiranya dilakukan langkah-langkah strategis yang bersifat komprehensif dan terpadu. Relevansi FEALAC sebagai representasi dua kawasan yang dinamis dan memiliki peran strategis dalam menjaga pertumbuhan ekonomi global menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengusaha nasional.

Perdagangan di kawasan FEALAC pada periode tahun 2000 hingga 2011 naik hampir delapan kali lipat dengan GDP (*Gross Domestic Product*) yang juga naik dua kali lipat yakni dari sekitar 10 triliun hingga berkisar 22 triliun dollar Amerika Serikat. Meskipun pasar Amerika Latin mencapai lebih dari 500 juta jiwa, ekspor Indonesia ke kawasan itu pada 2011 hanya mencapai 8,3 miliar dollar AS.

Indonesia memanfaatkan proyek-proyek FEALAC untuk peningkatan kapasitas dan peningkatan sumber daya manusia, baik yang

disponsori oleh anggota ekonomi tertentu maupun melalui skema FEALAC. Dalam perkembangan kerjasama Indonesia dikawasan Amerika Latin didasari oleh saling bertanggung jawab. Hal ini berasumsi bahwa mekanisme FEALAC mampu secara efektif membantu pemecahan permasalahan yang berkaitan dengan program kerjasama FEALAC. Pembahasan pada tujuan ekspor impor membantu pemerintahan Indonesia untuk meningkatkan politik atau ekonomi, melihat faktor-faktor Indonesia untuk lebih meningkatkan kerjasamanya diberbagai bentuk kerjasama dan dengan berbagai negara-negara dunia, tidak terlepas dari keinginan Indonesia dalam membangkitkan kekuasaan di panggung internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Gilang Nugraha. 2011. *Brazil Sebagai Mitra Strategis Perdagangan Indonesia*. Buletin Kerjasama Perdagangan Internasional Bulan April Buletin KPI Edisi IV 2011
- Ana Noviana. 2012. *Kerjasama Ekonomi: Indonesia Bidik Kawasan Amerika Latin*. Diakses dari <http://archive.bisnis.com/arti-cles/kerja-sama-ekonomi-Indonesia-bidik-kawasan->

amerika-latin tanggal 05
Maret 2014

Amerika Latin Pasar Potensial Bagi Indonesia,
http://komimfonewscenter.com/index.php?option=com_content&view=view=article&id=883:amerika-latin-pasar-potensial-bagi-indonesia&catid=38:ekonomi-dan-dunia-usaha&Itemid=37

Ainur Rahman. *Indonesia-Chili Sepakat Tingkatkan Kerja Sama Perdagangan dan Investasi*, <http://www.jarinnews.com/ekonomi/umum/39164/indonesia-chili-sepakat-tingkatkan-kerja-sama-perdagangan-dan-investasi>

Buletin Kerjasama Perdagangan Internasional. DIREKTORAT JENDERAL KERJA SAMA PERDAGANGAN INTERNASIONAL Ditjen KPI/BI/94/XI/2011

Buletin Kerjasama Perdagangan Internasional. DIREKTORAT JENDERAL KERJA SAMA PERDAGANGAN

INTERNASIONAL DITJEN
KPI / BI / 16 / III / 2012

Business News. 2012. *Brazil harap Implementasi MOU Bali untuk WGTI*. Diakses dari <http://www.businessnews.co.id/ekonomi-bisnis/brazil-harap-implementasi-mou-bali-untuk-wgti.php> tanggal 15 Mei 2014

David Korten. *Geeting to the Twenty First Century: Voluntary Action and the Global Agenda*. Alih Bahasa: Lilian Tejasudhana. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Pustaka Sinar Harapan, 1993.

Donald E. Nucterlain. *National Interest A New Approach*, Orbis. Vol 23, No. 1 (spring). 1997.

Dokumen Kementerian Perdagangan RI 2011

Dokumen Kementerian Luan Negeri RI

Duta Besar Pitono Purnomo, FEALAC, Instrumen untuk Meningkatkan Hubungan Bilateral dengan Negara-Negara Amerika Latin FEALAC, Tabloid Diplomasi 2012

- Diplomasi Indonesia: Fakta Dan Angka. DIREKTORAT INFORMASI DAN MEDIA, DIREKTORAT INFORMASI DAN DIPLOMASI PUBLIK KEMENTERIAN LUAR NEGERI REPUBLIK INDONESIA 2013
- Deviantart. n.d. *Indonesia - Brazil Bilateral Cooperation*. Diakses dari <http://goldenbutterflysky.deviantart.com/journal/Indonesia-Brazil-Bilateral-Cooperation-315991142> tanggal 28 Mei 2014
- Definisi Dari Kerjasama. 2001. <http://www.kamusbesar.com/53088/kerja-sama>. Retrieved.
- Disunting dari paparan Direktur Kerjasama Intra Kawasan, pada Forum Kebijakan Luar Negeri di Universitas Parahyangan, Bandung, 19 April 2012. <http://www.tabloiddiplomasi.org/previous-issuue/171-mei-2012/1405-negara-negara-anggota-fealac-sebagai-pasar-alternatif-bagi-indonesia.html>
- Deseminasi Fealac di Padang http://fealac.kemlu.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=112:diseminasi-fealac-di-padang-2-juni-2010
- Data KBRI <http://www.kbri-paramaribo.sr/>
- Economist, T. (2013, Mei 18). *Latin America Geoeconomics*. Retrieved Mei 24, Juni, from the Economist: <http://www.economist.com/news/americas/21578056-region-falling-behind-two-alternative-blocks-market-led-pacific-alliance-and>
- Edi Mulyani, Trie. 2012. *FEALAC dapat memainkan Peran Penting dalam Peningkatan Pertumbuhan Nilai Perdagangan Indonesia ke Kawasan Amerika Latin*. Tabloid Diplomasi No. 55 tahun V
- FEALAC, <http://www.kemenlu.go.id/Pages/IFPDisplay.aspx?Name=RegionalCooperation&IDP=16&P=Regional>

- FEALAC. n.d. *What is FEALAC*.
Diakses dari
<http://www.fealac.org/2011/about/info.asp> Maret 2014
- FEALAC Lirik Energi dan Pertanian
Riau
<http://www.dumaikota.go.id/gerbang/index.php?km=8&kb=329>
- Government, A. (2013). *Chile Country Brief*. Retrieved Juni 24, 2013, from [dfat.gov.au: http://www.dfat.gov.au/geo/chile/chile_brief.html](http://www.dfat.gov.au/geo/chile/chile_brief.html)
- Global Economic Prospects 2010.
World Banks
- Hosono, Akio, "Asia-Pacific Economic Cooperation and the Free Trade Area of the Americas, Possibilities of Cross-Pacific Cooperation," *Inter-American Law Review*, Vol.28, No.3, The University of Miami, 1997.
- Hosono, Akio, "Economic Integration in Asia and Pacific: Experiences and New Initiatives", *Integration and Trade*, No. 12, Vol. 4, IDB/INTAL, Buenos Aires, December 2000.
- Hans J. Morgenthau, *In Defense of the National Interest A Knopf*. New York. 1951.
- James dan Robert, MA: Harvard University Press, 1986.
- Jhon T. Raurke. *International Politics on the World Stage*. USA : University of Connecticut. 2001.
- Koesnadi Kartasasmita, *Administrasi Internasional, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi* Bandung, 1977.
- Max Webber, *and the idea of Economic Sociology*. Princeton University Press. New Jersey, US 1998
- Mochtar Mas'oeed, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES, 1990.
- Syamsur Dam, *Kerjasama ASEAN, Latar Belakang, Perkembangan Dan Masa Depan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1996.
- Susan Stange, *the Declining Authority of States*. Cambridge: Politi Press, 2000

Teuku May Rudy, "*Teori, Etika dan
Kebijakan Hubungan
Internasional*", Angkasa
Bandung: 1992.